

I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Karbohidrat merupakan sumber energi penting bagi tubuh manusia agar dapat melakukan aktivitas sehari-hari. Beras merupakan salah satu sumber karbohidrat yang biasa dikonsumsi sehari-hari, akan tetapi karbohidrat tidak hanya diperoleh di beras saja melainkan dari tanaman umbi-umbian seperti ubi kayu, ubi jalar, bentul dan sebagainya. Karbohidrat juga memiliki fungsi untuk menjaga keseimbangan asam basa didalam tubuh yang berperan penting dalam proses metabolisme dalam tubuh dan pembentuk struktur sel dengan mengikat protein dan lemak (Anonymous, 2013).

Tanaman umbi – umbian lokal seperti talas, ubi kayu, dan ubi jalar sering digunakan sebagai sumber pangan dan bahan industri. Pemanfaatan tanaman umbi – umbian yang mempunyai potensi sebagai sumber karbohidrat sekaligus sebagai pangan dan bahan baku pembuatan tepung lokal yang tidak kalah dengan terigu. Impor tepung terigu 34,92 % sekitar 121.778 ton (Anonymous, 2013), sehingga diperlukan pengurangan konsumsi terigu impor dengan pemanfaatan umbian–umbian lokal dan teknologi budidaya tanaman.

Tanah di Madura umumnya didominasi oleh kompleks mediteran merah dan litosol terbentuk dari bahan induk batu kapur dan kompleks mediteran grumosol, regosol dan litosol berbahan induk batu kapur . Tanah di Madura umumnya terbentuk dari bahan induk batu kapur yang dibawah pengaruh iklim (curah hujan) antara bulan basah dan kering, sehingga tanah yang terbentuk berbeda karakteristik dengan tanah yang ada di daerah yang tidak mengenal bulan kering (Supriyadi, 2007).

Jenis tanah yang tersebar di Madura adalah jenis tanah litosol, grumosol dan latosol. Jenis-jenis tanah tersebut merupakan jenis-jenis tanah subur yang cocok untuk usaha pertanian. Beberapa diantaranya juga baik digunakan untuk perkebunan (Chandra, 2008). Berdasarkan Lembaga Penelitian Tanah (LPT) (1973) terdapat 13 jenis tanah yang tersebar di Kabupaten Bangkalan yaitu Aluvial Hidromorf, Aluvial Kelabu kekuningan, Asosiasi Hidromorf kelabu, Planosol coklat kekuningan, Grumosol kelabu, Kompleks *Brown Forest Soil*, Litosol mediteran, Regosol, Kompleks Grumosol kelabu, Kompleks Mediteran merah, Litosol, Mediteran merah tua, Regosol coklat kekuningan.

Umbi – umbian salah satu tanaman penghasil karbohidrat yang memiliki peran penting terhadap penyediaan bahan pangan karbohidrat selain beras seperti talas, singkong, ubi jalar, garut, suweg, uwi, ganyong. Agroekologi yang sesuai akan menjadi salah satu penyumbang utama ketersediaan sumber karbohidrat, sehingga diharapkan dapat meningkatkan potensi umbi – umbian penghasil karbohidrat dibawah permukaan tanah pada lahan kering.

1.2. BATASAN MASALAH

Batasan masalah dalam Penelitian ini adalah penelitian dilakukan di Kabupaten Bangkalan yang bertempat di 10 Kecamatan yaitu Burneh, Tanah Merah, Galis, Modung, Blega, Konang, Geger, Kokop, Sepuluh, dan Klampis. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara produktivitas terhadap agroekologi dengan potensi sumber kabohidrat umbi – umbian lokal di Kabupaten Bangkalan.

1.3. RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah dari latar belakang diatas adalah bagaimana hubungan antara agroekologi dengan potensi sumber karbohidrat Umbi – umbian lokal di bawah permukaan tanah pada lahan kering di Kabupaten Bangkalan ?

1.4. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan antara agroekologi dengan potensi sumber karbohidrat umbi – umbian lokal di bawah permukaan pada lahan kering di Kabupaten Bangkalan.

1.5. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada peneliti dan masyarakat tentang potensi sumber karbohidrat tanaman umbi – umbian pada lahan kering, sehingga dapat mengoptimalkan potensi tanaman umbi – umbian lokal sebagai sumber pangan alternatif dan meningkatkan produksi tanaman umbi – umbian . Selain itu juga dapat dijadikan referensi dalam ilmu pengetahuan.

1.6. HIPOTESIS

Diduga terdapat hubungan antara agroekologi dengan potensi sumber karbohidrat umbi – umbian lokal di bawah permukaan pada lahan kering di Kabupaten Bangkalan.